

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Masa remaja diawali dengan masa pubertas, yaitu masa terjadinya perubahan- perubahan fisik ( meliputi penampilan fisik seperti bentuk tubuh dan proporsi tubuh) dan fungsi fisiologis (kematangan organ-organ seksual). (Sofia, Retnowati.2006: 124). Secara tradisional masa remaja dianggap sebagai periode “Badai dan Tekanan”, sesuatu masa dimana ketegangan emosi meninggi sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar. Pertumbuhan yang terjadi terutama bersifat melengkapi pola yang sudah terbentuk pada masa puber. Adapun meningginya emosi terutama karena anak laki-laki dan perempuan berada dibawah tekanan sosial dan menghadapi kondisi baru, sedangkan selama masa kanak-kanak ia kurang mempersiapkan diri untuk menghadapi keadaan-keadaan itu (Hurlock. 2004: 212). Fase ini akan menjadi lebih mudah dihadapi dengan adanya bekal pendidikan atau dasar-dasar pendidikan seks yang cukup di masa sebelumnya. Secara sadar mereka akan bisa mengatur diri sendiri dalam menghadapi atau menyikapi kehidupan serta kebutuhan seksualnya. Dan yang paling penting adalah adanya harmonisasi hubungan antara orang tua dan anak, khususnya antara ibu dan anak sehingga terjalin komunikasi yang baik kedua belah pihak. Remaja membutuhkan dukungan yang berbeda dari masa sebelumnya, karena

pada saat ini remaja sedang mencari dalam mengeksplorasi diri sehingga dengan sendirinya keterikatan dengan orang tua berkurang. Pengertian dan dukungan orang tua, sangat bermanfaat bagi perkembangan remaja. (Soetjiningsih. 2004: 98).

Menurut penelitian hasil dari partisipan dari 23 negara, sepertiga responden mengatakan mereka tidak diberitahu tentang haid sebelumnya, sehingga tidak siap dan tidak tahu apa yang harus di lakukannya. Dari survei tersebut, mereka yang tidak pernah tahu masalah haid, para wanita itu mengatakan hal ini merupakan pengalaman yang sangat buruk dan haid pertama membuat panik, traumatis, malu dan takut (Deddy, Syarief. 2005: 45). Hasil RISKESDAS Indonesia tahun 2010 menunjukkan bahwa rata rata usia menarche di Indonesia adalah 13 tahun, dengan kejadian lebih awal pada usia kurang dari 9 tahun atau lebih lambat sampai usia 17 tahun. Menarche lebih banyak dialami wanita pada umur antara 10-15 tahun. Menarche yang terlalu dini atau terlambat, bisa berakibat pada keadaan psikis siswi tersebut (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2010. *Riset Kesehatan Dasar 2010*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI). Usia menarche pada Provinsi Jawa Timur rata-rata 13-14 tahun sebesar 36,5%. (Depkes. 2010. Riset kesehatan dasar. Badan penelitian dan pengembangan kesehatan, jakarta. Hal 178). Data sekunder tahun 2011 dari Dinas Kesehatan Ponorogo sekitar 0,5% remaja putri mengalami menarche lebih awal pada usia 8-9 tahun, dan sekitar 50% lainnya mendapat menstruasi pada usia 11-14 tahun. Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 20 November 2013 yang dilakukan di MI Ma'arif Desa Gandu

Kecamatan Mlarak terdapat 38 siswi putri usia 10-12 tahun. Dengan wawancara terhadap 8 orang siswi putri usia 10-12 tahun, terdapat 2 orang siswi (25%) yang mendapatkan informasi mengenai menarche, 2 siswi tersebut sudah mengalami menarche, siswi mengaku saat menarche pertama kali mengalami rasa takut, malu dan panik. Sedangkan 6 orang siswi (75%) mengatakan tidak mendapatkan informasi apapun sebelumnya.

Orang tua, utamanya ibu, sebaiknya sudah membekali anak dengan pengetahuan tentang masalah dan bagaimana untuk menghadapi fase remaja ini. Cara menyampaikannya tentu harus dengan penjelasan yang sederhana dan sesuai dengan pemahaman anak-anak. Hal yang penting supaya anak tidak merasa kaget, malu, gelisah, cemas dan tertekan. Sehingga anak memahami apa yang sedang terjadi pada dirinya.(Yusi, Elsiana R. 2007: 123 ). Seorang ibu memiliki peranan penting terhadap remaja putrinya, apalagi hal ini menyangkut menarche dimana pada proses menstruasi ini akan menjadikan sesuatu yang membuat remaja putri was-was dan risau manakala kedua orang tua (terutama ibu) tidak memberikan penjelasan secara proporsional. (Victoria, Imelda Indri P. 2007 : 24). Remaja putri membutuhkan informasi tentang proses menstruasi dan kesehatan selama menstruasi. Seorang ibu harusnya dapat memberikan informasi dan memberi bimbingan, karena jika tidak remaja putri akan mengalami kesulitan dalam menghadapi menstruasi yang pertama. Idealnya seorang remaja putri belajar tentang menstruasi dari ibunya, namun tidak selamanya ibu dapat memberikan informasi tentang menstruasi karena

terhalang oleh tradisi yang menganggap tabu membicarakan menstruasi sebelum menarche (Mayasari. 2005: 33).

Seorang ibu harus dapat memberikan pengawasan, memberikan bimbingan, memberikan kesempatan anak untuk bercerita mengenai pengalaman seksualnya. Karena banyak sekali hal-hal yang dialami remaja putri (misalnya menarche) yang tidak ia mengerti dan membutuhkan seorang perempuan yang lebih dewasa untuk memberikan pengarahan padanya. (Paul, Gunadi. 2007: 54).

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk memilih masalah mengenai “ Peran ibu terhadap remaja putri usia 10-12 tahun dalam menghadapi menarche di MI Ma’arif Gandu Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo “.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Dari latar belakang yang telah di uraikan diatas peneliti dapat merumuskan masalah mengenai “ Bagaimanakah peran ibu terhadap remaja putri usia 10-12 tahun dalam menghadapi menarche di MI Ma’arif Gandu Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo ?”

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Mengetahui peran ibu terhadap remaja putri usia 10-12 tahun dalam menghadapi menarche di MI Ma’arif Gandu Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo.

## **D. MANFAAT**

Diharapkan hasil dari penelitian tersebut dapat mempunyai manfaat sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah keilmuan dan dapat menjelaskan peran positif ibu terhadap remaja putri usia 10-12 tahun dalam menghadapi menarche

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memperluas wawasan terhadap peran ibu terhadap remaja putri usia 10-12 tahun dalam menghadapi menarche

#### **b. Bagi Institusi Pendidikan**

Sebagai tambahan pengetahuan dan informasi dari hasil penelitian untuk dikembangkan pada penelitian tentang peran ibu terhadap remaja putri dalam menghadapi menarche

#### **c. Bagi Tempat Penelitian**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi mengenai peran ibu terhadap remaja putri usia 10-12 tahun dalam menghadapi menarche, sehingga dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dalam kesehatan reproduksi bagi remaja putri tentang menarche